

22 Desember 2006

WARTA

Advent

On-line

apakah
Kasih Ibu
menghalalkan setiap cara?

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Tiada henti-hentinya kami memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan yang telah memimpin perjalanan WAO hingga memasuki penghujung tahun 2006 ini. Dengan segala kerendahan hati, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pembaca setia WAO dan juga kepada seluruh kontributor yang telah turut menghantarkan perjalanan WAO hingga saat ini.

Tuhan mengajarkan kepada kita untuk menghitung hari-hari kita untuk melihat bahwa sesungguhnya tidak ada yang dapat kita perbuat dalam hidup ini tanpa Dia, Sumber dan Pemberi kehidupan itu. Itulah sebabnya renungan WAO kali ini yang ditulis oleh Bpk. Willy U. Wuisan, salah seorang dewan redaksi WAO, mengajak kita untuk memanfaatkan waktu dan peluang yang Tuhan masih berikan kepada kita dengan cara yang baik dan benar di mata Tuhan.

Desember adalah bulan yang agak berbeda dengan bulan-bulan yang lain. Pada bulan ini banyak orang yang merayakan Natal, yang dianggap sebagai bulan kelahiran Yesus, Juruselamat kita. Juga pada bulan ini kita merayakan Hari Ibu untuk mengingat dan menghargai pengorbanan ibu bagi anak-anak yang dia cintai. Editorial kali ini mengangkat topik hari Ibu ini yang mengajak kaum Ibu untuk melihat betapa besar peran Ibu dalam aspek yang lebih luas.

Sambungan dari tulisan-tulisan berseri yang kami percaya dapat menambah wawasan kita semua juga hadir melengkapi WAO kali ini.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

1 Hari Ibu tahun 2006

RENUNGAN

4 Melihat Peluang Di Atas Peluang

EDITORIAL

7 Apakah Kasih Ibu Menghalalkan Setiap Cara?

DARI REDAKSI

2 Pengantar Edisi 22 Desember 2006

KOLOM TETAP

- 6** Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
16 Terjemahan SDA BC/RN

KOLOM PEMBACA

3 Edisi minggu lalu & Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

- 11** Pengembangan Diri – Bab 6 Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen Yang Melayani (Part 1)
14 Seri Kepemimpinan Puncak Karir Yang Memuaskan

PENDALAMAN ALKITAB

8 Pertumbuhan Budaya Hidup Surgawi—ASLI Selayang Pandang Dari Sekarang Sampai Selamlamanya (Lanjutan)

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

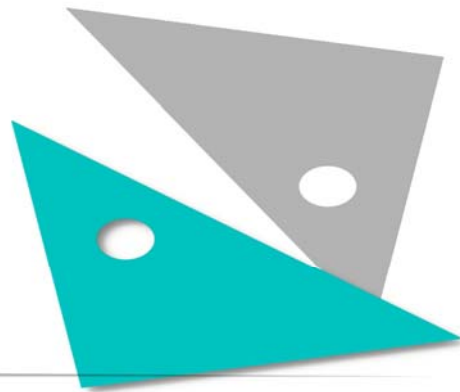
Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoo.com



s u r a t p e m b a c a

EDISI MINGGU LALU





Melihat Peluang Di atas Peluang

(Kisah Para Rasul 16:19–40)

Oleh Willy U. Wuisan

Kota Filipi pada waktu itu dikuasai oleh filsafat Yunani yang bersifat duniawi dan egoisme. Tidak heran, dalam situasi seperti itu terjadilah apa yang sekarang kita sebut dengan KKN. Ketika pejabat-pejabat tersebut mendengar laporan bahwa Paulus dan Silas telah mengganggu dan mengacau, maka tanpa melalui proses pengadilan mereka langsung menangkap dan menganiaya Paulus dan Silas. Mereka tidak tahu bahwa Paulus juga adalah warga negara Romawi. Sesudah Paulus ditangkap, didera kemudian dimasukkan ke dalam penjara, maka para pejabat kota itu memerintahkan untuk menjaga mereka dengan sungguh-sungguh. Kepala penjara tersebut menaruh Paulus dan Silas di tempat paling tengah dari penjara, sehingga tidak mudah lolos. Bukan hanya itu Paulus dan Silas juga dipasung kakinya. Dalam kondisi seperti ini Paulus tidak marah dan memaki-maki melainkan ia melihat peluang yang tidak bisa dilihat oleh manusia. Meskipun Paulus berada di tengah-tengah tempat yang sangat sentrum, justru pada saat seperti itu Paulus dan Silas berdoa dan memuji Tuhan. Secara tidak langsung ini merupakan cara komunikasi yang sangat indah dengan para narapidana lain yang tidak bisa berkomunikasi dan salah satu cara bersaksi yang unik dirasakan oleh para narapidana lain.

Ketika para narapidana mendengar doa dan pujian tersebut tiba-tiba terjadilah gempa besar. Ini bukan sembarang gempa, karena gempa itu cukup untuk mendongkel semua pintu-pintu besi yang ada di sana. Semua engsel pintu penjara terbuka seluruhnya. Demikian juga rantai-rantai yang membelenggu kaki lepas. Namun, penjara tersebut tidak roboh. Berdasarkan teori, dengan gempa yang demikian besar seharusnya penjara tersebut roboh. Kepala penjara begitu *shock* luar biasa, karena melihat semua pintu penjara sudah terbuka semua. Menurut logika, dalam kondisi seperti ini semua narapidana sudah lari.

Melihat ini, kepala penjara tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi dengan dirinya. Kepala penjara tahu resiko yang harus dia tanggung dan dia begitu putus asa. Dalam situasi seperti ini kepala penjara itu ingin bunuh diri. Tetapi waktu itu, ia mendengar teriakan dari dalam penjara, "Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini!" Di sini kita melihat dampak besar yang terjadi dari doa dan pujian Paulus dan Silas. Semua narapidana tidak ada yang melarikan diri. Kesempatan untuk lari ada, namun saat itu semua narapidana yang ada justru sangat terkesan dan percaya bahwa kejadian yang mereka alami bukan kejadian sembarangan. Kejadian yang mereka alami tidak mungkin bisa mereka mengerti. Hal ini mungkin bisa sebaliknya jika Paulus dan Silas melarikan diri. Secara peluang mata dan secara logika, Paulus dan Silas melihat peluang untuk melarikan diri ada. Namun ia tidak berpikir seperti itu. Paulus melihat logika di atas logika dan justru pada saat Paulus dan Silas tidak melarikan diri itulah saatnya kepala penjara mau bunuh diri. Ketika kepala penjara melihat Paulus, Silas dan semua narapidana masih ada di sana, dengan tersungkur di hadapan Paulus dan Silas kepala penjara itu bertanya, "Apa yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?" Permasalahannya, apa yang dimaksud dengan kata 'selamat' menurut kepala penjara? Di sini ada beberapa pengertian: pertama, selamat di sini berarti selamat dari situasi dan tangan-tangan diktator yang akan menuntut dan mengadili dia. Kedua, selamat dalam pengertian keselamatan jiwa. Kepala penjara ini tahu bahwa Paulus dan Silas adalah pemberita Injil. Hanya, dia takut karena tahu bahwa dia berada di bawah penguasa kota Filipi. Jadi sebenarnya dia dalam situasi terjepit. Namun di saat seperti ini kepala penjara kemudian menanyakan, apa yang sebetulnya Paulus dan Silas beritakan di luar. Dari kedua kemungkinan ini kita tidak tahu dengan jelas yang mana.



Namun di saat seperti ini Paulus langsung memberitahkan Injil kepada dia, "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu." Ketika Paulus memberitahkan Injil kepada seisi rumah tersebut, mereka mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Alkitab mencatat, mereka akhirnya percaya kepada Tuhan Yesus. Yang artinya seluruh orang yang berada di dalam rumah tersebut menjadi percaya dan menyerahkan diri untuk dibaptis (ayat 34).

Di sini kita akan menyoroti dari dua sisi. *Pertama*, kita akan menyoroti dari sisi Paulus. Mengapa ketika Paulus diberi peluang untuk lari justru mengambil langkah untuk tidak lari? Ini merupakan hal yang unik sekali. Di sini Paulus tidak memakai logika manusia. Kacamata yang Paulus pakai bukan kacamata manusiawi untuk kepentingan dirinya sendiri. Meskipun di dalam peristiwa ini terjadi mujizat yang bersifat rohani tetapi konklusinya tidak boleh bersifat duniawi, meskipun sudah dilepaskan itu tidak berarti saya harus menyelamatkan diri demi kepentingan saya. Tidak, justru dalam situasi seperti itu, Paulus mempertimbangkan kepentingan keseluruhan. Apakah kalau saya diam nama Tuhan dipermuliakan? Jika aku lari, apa yang terjadi dengan semua narapidana? Semua narapidana juga pasti lari. Paulus sekarang dilihat oleh seluruh narapidana. Padahal semua narapidana itu adalah orang-orang jahat yang memang patut dihukum oleh pemerintah. Mungkin hanya Paulus dan Silas orang yang tidak layak dihukum sedangkan yang lain adalah penjahat-penjahat yang memang layak dihukum. Itu sebabnya, jikalau sampai Paulus dan Silas lari, itu berarti mereka sedang merusak sistem keadilan pada saat itu. Dan lagi apakah memang Tuhan menghendaki bahwa seluruh narapidana itu melarikan diri?

Dalam situasi seperti ini Paulus peka akan pimpinan Tuhan dan tidak mau mendukung Tuhan dalam segala sesuatu dan dalam situasi apa pun. Titik di mana Paulus tidak lari ini justru titik di mana dia bisa menyelamatkan kepala penjara yang harusnya tidak bisa bertobat. Di sini Paulus menunjukkan bagaimana Tuhan bekerja yang paling maksimal. Dalam situasi seperti ini Paulus melihat peluang

tapi bukan peluang yang dilihat dari kacamata manusia jasmaniah. Di sini Paulus melihat peluang untuk memenangkan jiwa seluruh keluarga kepala penjara. Peluang ini tidak bisa kita lihat kalau kita egois. Akhirnya peristiwa ini menunjukkan kemuliaan Tuhan yang indah sekali. Biarlah kita juga di dalam melangkah kita bertanya apa yang Tuhan mau kerjakan melalui diri kita? Sehingga nama Tuhan dipermuliakan melalui hidup kita. Saya rasa langkah-langkah kita akan berbeda, sikap hidup kita akan berbeda kalau kita memiliki kacamata seperti Paulus dan Silas.

Sisi kedua, mari kita melihat dari sisi kepala penjara.



Kepala penjara ini mengalami proses yang unik sekali. Dia berada di tengah-tengah situasi yang tidak berpengharapan. Sebagai orang Romawi yang ada di kota Filipi dia sudah sangat terformat dengan cara berpikir dan cara hidup model orang-orang di kota Filipi. Bagi kepala penjara,

cara hidup yang bersifat antroposentris seperti korupsi, kolusi, dan segala macam diktator itu pemandangan sehari-hari. Di dalam kebudayaan Romawi, meskipun mereka mempunyai aturan-aturan hukum yang diakui oleh seluruh dunia menjadi sumber banyak inspirator hukum, dalam konteks ini justru kita melihat sogok-menyoqok untuk mendapatkan posisi itu paling banyak juga di Romawi. Kehidupan ini menjadi format sehari-hari dari orang Filipi. Demikian juga pada waktu gempa terjadi dan kepala penjara melihat semua pintu terbuka maka langsung timbul pemikiran bahwa semua narapidana pasti lari. Ini sudah terformat dan menjadi satu asumsi sebelum realitanya dilihat atau dibuktikan. Format yang sudah mendarah daging ini hampir mengambil resiko nyawanya. Jika kita berani memutlakkan apa yang kita pikirkan tanpa kita mau kembali melihat pekerjaan Tuhan, cara Tuhan menerobos sesuatu mungkin sekali apa yang kita mutlakkan itu nanti akan menjadi bumerang membunuh diri kita. Kepala penjara dalam kondisi dia sudah terlalu terpaksa dengan apa yang dia pikirkan saat itu, dia dibukakan oleh Tuhan untuk melihat satu peluang yang selama ini belum pernah dia lihat, dia alami dan hari itu merupakan pengalaman baru yang menerobos semua pengalaman selama ini dan yang menghancurkan semua bangunan presaposisinya.

Namun, Tuhan masih mau memberikan kesempatan dia melihat kebenaran. Tuhan masih mau menyelamatkan jiwanya

melalui Yesus Kristus. Itu sebabnya ketika Paulus dan Silas berkhutbah maka kepala penjara dan keluarganya bertobat dan dibaptis. Ini tidak berarti kepala penjara bertobat maka seluruh keluarganya secara otomatis diselamatkan. Tidak! Mereka diselamatkan karena mereka mendengar Injil dan bertobat. Ini merupakan pengalaman yang melampaui pikiran yang telah Tuhan berikan kepada kepala penjara. Dari seorang yang putus asa dan tidak ada harapan sampai seluruh keluarga diselamatkan. Ini bukan berarti kita menolak kebudayaan. Tidak. Tetapi kita harus melihat firman Tuhan dari perspektif Allah melalui firman-Nya karena satu-satunya kemutlakan hanya di tangan Tuhan. Hanya kembali pada Tuhan kita baru bisa melihat kemungkinan yang Tuhan buka. Inilah yang membuat kita bisa melihat sesuatu lebih sekedar apa yang di format oleh dunia. Mari kita belajar dari pengalaman kepala penjara ini. Biarlah ini membuka wawasan kita sehingga di tengah-tengah dunia yang makin sulit ini kita melihat realita yang sejati dan melihat bagaimana Tuhan bekerja di tengah dunia ini. Biarlah kita belajar mengalihkan pola epistemologi, cara kita menentukan kebenaran bukan menurut diri kita melainkan berdasarkan apa yang Tuhan mau. Melihat segala sesuatu apa yang Tuhan inginkan dan kerjakan di dalam diriku dan melalui diriku. Dengan demikian Nama Tuhan dipermuliakan. Inilah yang kita rindukan dan menjadi seluruh pengharapan hidup kita. Amin! (Disarikan dan sumber dari Ringkasan tulisan Rev. Sutjipto Subeno)



WILLY U. WUISAN

willywuisan@yahoo.com

KETUA GMAHK JEMAAT KEMANG PRATAMA, DKI JAKARTA KONFERENS. SEBAGAI ANGGOTA DEWAN REDAKSI WAO, DAN SEBAGAI KOORDINATOR DI KOLOM "TIPS-TIPS SEBAGAI KETUA JEMAAT" DI MEDIA KADNET REBUSKA

ISTRI: YUNITA CECILIA ANG, SEBAGAI PEMIMPIN DORKAS/PELMAS, GMAHK JEMAAT KEMANG PRATAMA, DKI JAKARTA KONFERENS.

ANAK-ANAK: JESSICA FEBRINA (18 TAHUN) DI 3RD YEAR MEDICAL TECHNOLOGY, AUP, SILANG CAVITE, PHILIPPINES, DAN DARELL CAESARIO (14 TAHUN) DI 4TH YEAR ACADEMY, AUPA, SILANG CAVITE, PHILIPPINES.

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	22-Dec	23-Dec-2006			
	2006	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:30	6:44	12:37	18:31	11:47
Medan	18:21	6:26	12:24	18:21	11:55
Pematangsiantar	18:20	6:24	12:22	18:21	11:57
Pekanbaru	18:15	6:10	12:13	18:15	12:05
Padang	18:22	6:12	12:17	18:22	12:10
Jambi	18:10	5:57	12:04	18:11	12:13
Palembang	18:08	5:50	11:59	18:08	12:17
Bndr. Lampung	18:10	5:44	11:57	18:11	12:26
Anyer-Carita	18:09	5:41	11:55	18:09	12:28
Jakarta	18:05	5:37	11:51	18:06	12:29
Puncak	18:05	5:35	11:50	18:06	12:31
U N A I	18:03	5:33	11:48	18:04	12:31
Bandung	18:03	5:32	11:48	18:04	12:31
Cirebon	17:59	5:29	11:44	18:00	12:30
Cilacap	17:59	5:25	11:42	18:00	12:34
Semarang	17:52	5:21	11:37	17:53	12:32
Solo	17:52	5:18	11:35	17:52	12:33
Surabaya	17:44	5:11	11:28	17:44	12:32
Jember	17:41	5:06	11:24	17:42	12:36
Denpasar	18:36	5:59	12:18	18:37	12:38
Mataram	18:32	5:55	12:14	18:33	12:37
Ende	18:11	5:32	11:52	18:11	12:38
Kupang	18:05	5:22	11:44	18:06	12:43
Pontianak	17:44	5:37	11:41	17:45	12:07
Pangkalan Bun	17:40	5:23	11:32	17:40	12:16
Palangkaraya	17:30	5:15	11:23	17:30	12:15
Banjarmasin	18:29	6:11	12:20	18:30	12:19
Balikpapan	18:17	6:05	12:11	18:17	12:11
Tarakan	18:06	6:10	12:08	18:06	11:56
Makassar	18:13	5:48	12:01	18:14	12:25
Kendari	17:58	5:37	11:48	17:59	12:21
Palu	18:04	5:54	11:59	18:04	12:10
Gorontalo	17:48	5:43	11:46	17:49	12:05
Manado	17:40	5:38	11:39	17:40	12:02
U N K L A B	17:39	5:37	11:38	17:40	12:02
Ternate	18:31	6:26	12:29	18:31	12:04
Ambon	18:35	6:16	12:26	18:36	12:20
Sorong	18:18	6:08	12:13	18:19	12:10
Tembagapura	18:01	5:39	11:50	18:02	12:22
Biak	17:59	5:48	11:54	18:00	12:11
Jayapura	17:43	5:27	11:36	17:44	12:16
Merauke	17:55	5:18	11:37	17:55	12:37
Kuala Lumpur	19:09	7:13	13:12	19:10	11:56
Singapore	19:04	7:02	13:03	19:05	12:03
Manila	17:32	6:16	11:54	17:32	11:15
A I I A S	17:33	6:16	11:55	17:33	11:17
Andrews Univ.*	17:17	8:10	12:44	17:18	9:07
GC*	16:49	7:24	12:07	16:50	9:25
Loma Linda*	16:44	6:51	11:48	16:44	9:53
Seattle*	16:20	7:55	12:08	16:21	8:25
Delft*	16:33	8:49	12:41	16:33	7:44
Edison, NJ*	16:34	7:18	11:56	16:35	9:16

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Apakah Kasih Ibu Menghalalkan Setiap Cara?

Di Indonesia, hari ini adalah Hari Ibu. Berbeda dengan Amerika dan Kanada yang merayakan Hari Ibu (Mother's Day) pada hari Minggu kedua di bulan Mei, maka Indonesia merayakan Hari Ibu secara nasional pada setiap tanggal 22 Desember berdasarkan Dekrit Presiden No. 316 tahun 1959 yang dikeluarkan oleh presiden pertama Indonesia, Soekarno, walaupun Hari Ibu tersebut tidak ditetapkan sebagai hari libur nasional.

Pemilihan tanggal tersebut dilatarbelakangi oleh kongres pertama organisasi-organisasi wanita pada tanggal 22 Desember 1928 yang diadakan di Yogyakarta, walaupun organisasi wanita di Indonesia sendiri sudah ada sejak tahun 1912 yang diilhami oleh perjuangan para pahlawan wanita abad ke-19 seperti Martha Christina Tiahahu, Cut Nya Dien, Cut Mutiah, R.A. Kartini, Walanda Maramis, Dewi Sartika, dan lainnya.

Berbicara mengenai ibu, rasanya hampir setiap pribadi tidak akan pernah melupakan kasih, perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan oleh ibunda tercinta. Terlepas dari kekurangan yang dimilikinya sebagai kodrat manusia yang terlahir dalam dosa, sosok ibu nyaris merupakan idola bagi setiap anaknya. Banyak pengalaman bersama ibu, merupakan kenangan indah yang tak terlupakan. Namun tidak sedikit pula penyesalan yang mengganggu ketenangan sebagian besar anak-anak karena mengingat berbagai perilaku mereka yang telah menyusahkan dan menyedihkan para ibunya.

Hampir setiap ibu rela "membayar" berapa pun "harga" demi berbagai kepentingan anaknya. Tetapi apakah para ibu (wanita) yang berperilaku menyimpang masih dapat mengklaim dengan berbagai dalih dan argumentasi bahwa mereka telah mengorbankan segalanya demi pertumbuhan, perkembangan, harga diri, keberhasilan, dan kesuksesan anak-anaknya? Ditilik dari satu segi, mungkin saja alasan itu benar secara matematis. Namun dalam masyarakat yang mempunyai norma-norma dalam berinteraksi di antara sesamanya, kasus demi kasus telah menunjukkan dengan jelas bahwa banyak anak telah menjadi korban dan tawar hati oleh ulah yang tidak sepatutnya dari orang tua mereka. Demi penampilan, gengsi, dan mencari popularitas, perkembangan jiwa anak tidak jarang dinomorduakan. Tanpa disadarinya, tingkah laku aneh dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan kelompoknya, penampilan sebagian ibu telah menjadi mimpi buruk bagi anak-anak dan keluarganya. Ironisnya, ada yang sudah terlibat dalam skandal masih tanpa rasa malu mengungkapkan beberapa detail penyimpangannya melalui berbagai sarana umum bak *road show* mencari popularitas, bahkan masih berani tampil dalam acara "Pojoik Ibu-ibu" di salah satu daerah.

Sebagaimana 25 Desember yang bukan tanggal kelahiran Yesus, namun senantiasa mengingatkan kita bahwa Dia telah menjelma dan lahir sebagai Manusia di dunia ini, mengorbankan segalanya demi jaminan keselamatan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, maka peringatan Hari Ibu kiranya dapat mengingatkan kita, khususnya para ibu bahwa kasih dan pengorbanan para ibu demi keberhasilan anak-anak dan keluarganya akan selalu menjadi kenangan yang indah sepanjang masa. Oleh karena itu, sebagaimana Dia yang telah setia sampai akhir, para ibu pun oleh pertolongan-Nya dapat menempuh jalur yang tidak bertentangan dengan kehendak-Nya. Jadilah panutan dan kebanggaan bagi anak, suami, keluarga, dan terlebih untuk kepujian dan kemuliaan bagi-Nya.

Wahai para ibu tercinta, tidak dapat dipungkiri bahwa engkau sering menahan selera dan menempatkan kebutuhanmu sendiri pada kepentingan

terakhir demi mendahulukan keperluan anak-anakmu. Kurang istirahat sudah menjadi rutinitas harianmu demi menyiapkan berbagai hal untuk para buah hatimu. Engkau pun tidak jarang bergumul untuk kebutuhan pendidikan anak-anakmu. Terima kasih ibu untuk semua yang telah engkau korbankan demi keutuhan dan kebahagiaan keluargamu. Kasihmu tidak pernah akan dilupakan.

Di akhir zaman yang penuh dengan berbagai cobaan yang menggiurkan untuk kepuasan selera, penampilan, dan harga diri duniawi, para ibu pun tidak steril dari pengaruh "virus" yang membahayakan ini. Untuk itu kepada para ibu pun diingatkan untuk selalu berjaga-jaga dan menyerahkan setiap langkah, keputusan, dan tindakannya, hanya berdasarkan tuntunan dari Dia yang telah terbukti berhasil mengalahkan setiap selera dan kepentingan yang silih berganti datang mencoba-Nya.

Kepada anak-anak yang bisa saja pada saat ini sedang mengalami berbagai kesusahan, pergumulan, bahkan depresi karena kurang bahkan tidak pernah merasakan kasih ibu yang sangat didambakan dikarenakan berbagai penyebab dan alasan tersendiri, ingatlah akan janji Tuhan yang tertulis di Yesaya 49:15, 16 *"Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau. Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku."*

Di peringatan Hari Ibu tahun 2006 ini, bertekadlah untuk hanya menempuh jalur dan cara yang diperkenankan-Nya. Jauhilah dirimu dari apa saja yang dapat menjauhkan dirimu dari-Nya. Janganlah engkau menyedihkan hati malaikat pengawalmu dengan sikap dan penampilan duniawimu terlebih ketika sedang berada di hadapan hadirat-Nya.

Ingat! Kasih ibu tidak menghalalkan setiap cara!

-Tim Redaksi WAO



DIUBAHKAN menjadi
seperti **RAJA SURGA**
melalui **IMAN** yang **BEKERJA**
oleh **KASIH**



**PERTUMBUHAN BUDAYA HIDUP SURGAWI--ASLI
SELAYANG PANDANG
DARI SEKARANG SAMPAI SELAMA-LAMANYA**

Oleh Pdt. Dr. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA—BANDUNG

Lanjutan

B. ZAMAN PERJANJIAN BARU:

1. **KEDATANGAN YESUS KRISTUS PERTAMA KALI** diceritakan secara jelas di seluruh Alkitab Perjanjian Baru. Secara khusus tentang hidup dan pelayanan Yesus Kristus di bumi ini dinyatakan kepada Matius—Yesus Kristus sebagai Raja Surgawi; Markus—Yesus Kristus sebagai Hamba Surgawi; Lukas—Yesus Kristus sebagai Manusia Surgawi; Yohanes Kekasih—Yesus Kristus sebagai Firman Surgawi. Hidup dan pelayanan Yesus Kristus dimulai dari kelahiran-Nya, pelayanan-Nya, kematian-Nya, kenaikan-Nya ke Surga dan pelayanan-Nya sebagai Imam Besar, dan bahkan sampai kedatangan-Nya sebagai Raja segala raja. **KETERANGAN:** Daniel 9:24-27 menubuatkan kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus untuk kepentingan umat-Nya. Kegenapannya diceritakan oleh keempat Injil yaitu: Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Semuanya itu berlangsung secara khusus sejak kelahiran Yesus Kristus sampai Yesus Kristus naik ke Surga untuk sekitar 33½ tahun. Hal ini juga dinyatakan oleh rasul Yohanes dalam Wahyu 12 sehubungan dengan pertentangan yang besar. Peristiwa penyaliban Yesus ini juga dinubuatkan dalam Daniel 9:24-27,

khususnya di pertengahan minggu itu yang digenapi pada tahun 31 AD. Tentunya sehubungan dengan upacara Bait Suci, maka hal ini juga berhubungan dengan nubuatan Daniel 8. Di saat inilah kepala ular itu diremukkan (Kejadian 3:15, bandingkan dengan Wahyu 12). Inilah kegenapan khusus tersembelinya Anak Domba Allah untuk kepentingan penebusan umat manusia.

2. PERKEMBANGAN UMAT ALLAH DI ZAMAN PERJANJIAN BARU seluruhnya dinyatakan di seluruh kitab Perjanjian Baru, yaitu Injil Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Dokter Lukas merangkumnya dalam buku Kisah Roh Kudus yang diperagakan dengan perantaraan Para Rasul, selanjutnya melalui surat Paulus kepada Jemaat Roma, Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, Tesalonika, Timotius, Titus, Filemon dan Ibrani. Yakobus, Peterus, Yohanes dan Yehuda menulis surat kepada seluruh Jemaat. Akhirnya, Rasul Yohanes menulis buku yang terakhir yaitu WAHYU YESUS KRISTUS.
- C. PRINSIP PERKEMBANGAN JEMAAT KRISTEN MULA-MULA SAMPAI AKHIR ZAMAN DINYATAKAN DI DALAM KITAB WAHYU, MELALUI PENGLIHATAN TUJUH JEMAAT==TUJUH METERAI==TUJUH SANGKAKALA== FINAL PERTENTANGAN SEMESTA YANG DISEBUT DENGAN HARMAGEDON. KETERANGAN: Wahyu 2-3 memberikan gambaran tentang adanya 7 Jemaat di Asia Kecil [wilayah Turki modern]. Penerapan pernyataan ini dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu: a. Penerapan Geografis = ketujuh Jemaat ini melambangkan keadaan seluruh Jemaat yang digembalakan rasul Yohanes. b. Penerapan Historis = ketujuh Jemaat ini menggambarkan perkembangan Jemaat Allah sejak zaman rasul-rasul sampai ke akhir zaman. c. Penerapan Rohani = ketujuh Jemaat itu menggambarkan tabiat masing-masing umat Allah yang beraneka ragam. Masing-masing ada tiap-tiapnya. Dengan demikian dari segi penerapan Historis, maka perkembangan Kristen mula-mula yang dinyatakan dalam buku Kisah Para Rasul sampai Kitab Wahyu dilambangkan dengan Jemaat Efesus. Jemaat yang masih murni di mana para rasul dan tua-tua Jemaat mula-mula masih hidup.
- D. DIMULAI DENGAN PERKEMBANGAN KRISTEN MULA-MULA—> lalu PERIODE EFESUS, kemudian ZAMAN PENGANIAYAAN—>SMIRNA. Setelah periode Efesus, maka umat Allah berada dalam suasana yang sukar di mana banyak penganiayaan yang terjadi untuk memusnahkan umat Allah yang benar dan setia. Inilah Jemaat Smirna.
- E. Selanjutnya ZAMAN KEMASYURAN → PERGAMUS. Musuh umat Allah melihat bahwa metode penganiayaan tidak berhasil untuk meruntuhkan Kekristenan. Mereka merubah strategi yaitu dengan menjadi orang Kristen nominal, yaitu yang hanya rupa saja, namun hatinya tidak. Pada zaman ini Kekristenan itu populer dan kaisar sendiri pun menjadi Kristen. Namun saat ini jugalah terjadi kemerosotan pengajaran Alkitab. Saat inilah terjadi Hukum Hari Minggu yang pertama di dunia kekristenan oleh Kaisar Konstantin.
- F. Seterusnya ZAMAN KEGELAPAN—> ROMA KEKRISTENAN yang dimulai tahun 538 AD—>TIATIRA. Sebagai akibat yang memuncak, maka terjadilah kegelapan rohani dalam dunia Kekristenan. Kuasa Kepausan berkuasa dan Alkitab serta Kristus tidak bersinar. Itulah sebabnya periode ini disebut zaman kegelapan. Umat setia terancam.
- G. Diselingi oleh ZAMAN REFORMASI sekitar abad ke 16 yang berhubungan dengan SARDIS, dan berakhir pada tahun 1798 AD. Ditengah kegelapan itu muncullah pergerakan Reformasi yang bertujuan untuk meninggikan Kristus dan Alkitab. Alkitab pun diterjemahkan kedalam berbagai bahasa di mana Reformasi itu berlangsung, misalnya: Jerman, Inggris dan lain-lain. Setelah revolusi Perancis yang mengubah suasana Eropa, maka kekuasaan Kepausan pun terancam. Akhirnya runtuhlah kuasa kepausan. Inilah yang disebut dalam Wahyu 13 luka yang membahayakan, namun kemudian akan sembuh lagi.
- H. Kemudian dilanjutkan dengan adanya perkembangan para penginjil ke seluruh dunia, yang disejajarkan dengan ZAMAN MISIONARIS--ALKITAB MELUAS-->FILADELFIA (WAHYU 11). Setelah zaman Reformasi yang meninggikan Yesus Kristus dan Alkitab, maka banyaklah misionaris diutus ke luar negeri dan banyak juga Lembaga-lembaga Alkitab yang dibuka untuk mencetak Alkitab. Di zaman ini Injil Kerajaan Allah dimasyurkan, khususnya tentang kedatangan Yesus yang kedua kali. Inilah "dua saksi" yang dinyatakan di Wahyu 11. Hal ini menuntun kepada Pergerakan Advent yang dipelopori oleh William Miller dan rekan-rekannya, termasuk Ellen G. White.
- I. Di suasana itulah muncul PERGERAKAN ADVENT sekitar tahun 1844 AD—>WAHYU 10 di mana periode ini disebut LAODIKEA yang artinya umat yang sedang dihakimi. Berdasarkan itulah PEKABARAN TIGA MALAIKAT SURGAWI diberitakan (Wahyu 14:6-12). INILAH SAAT PENGHAKIMAN-NYA TELAH TIBA yang dapat disebut juga dengan PENGADILAN PRA-KEDATANGAN YESUS KRISTUS, ATAU HARI PENDAMAIAN DI SURGA. DENGAN DEMIKIAN SEKARANGLAH WAKTUNYA BERSEDIA. Tahun 1844 adalah kegenapan nubuatan Daniel 8:14 yang tentunya berhubungan erat dengan Daniel 7. Umat Advent saat itu mengalami kekecewaan, karena salah menafsirkan Daniel 7:13 tentang datangnya anak manusia, yang bukan ke dunia ini melainkan kepada Yang Lanjut Usianya. Inilah yang disebut dengan pelayanan Yesus Kristus di Bait Suci Surgawi di bilik yang maha suci berdasarkan kamus yang di Bumi. Hari Pendamaian sedang berlangsung di Surga. Umat Allah di bumi harus berpartisipasi dengan

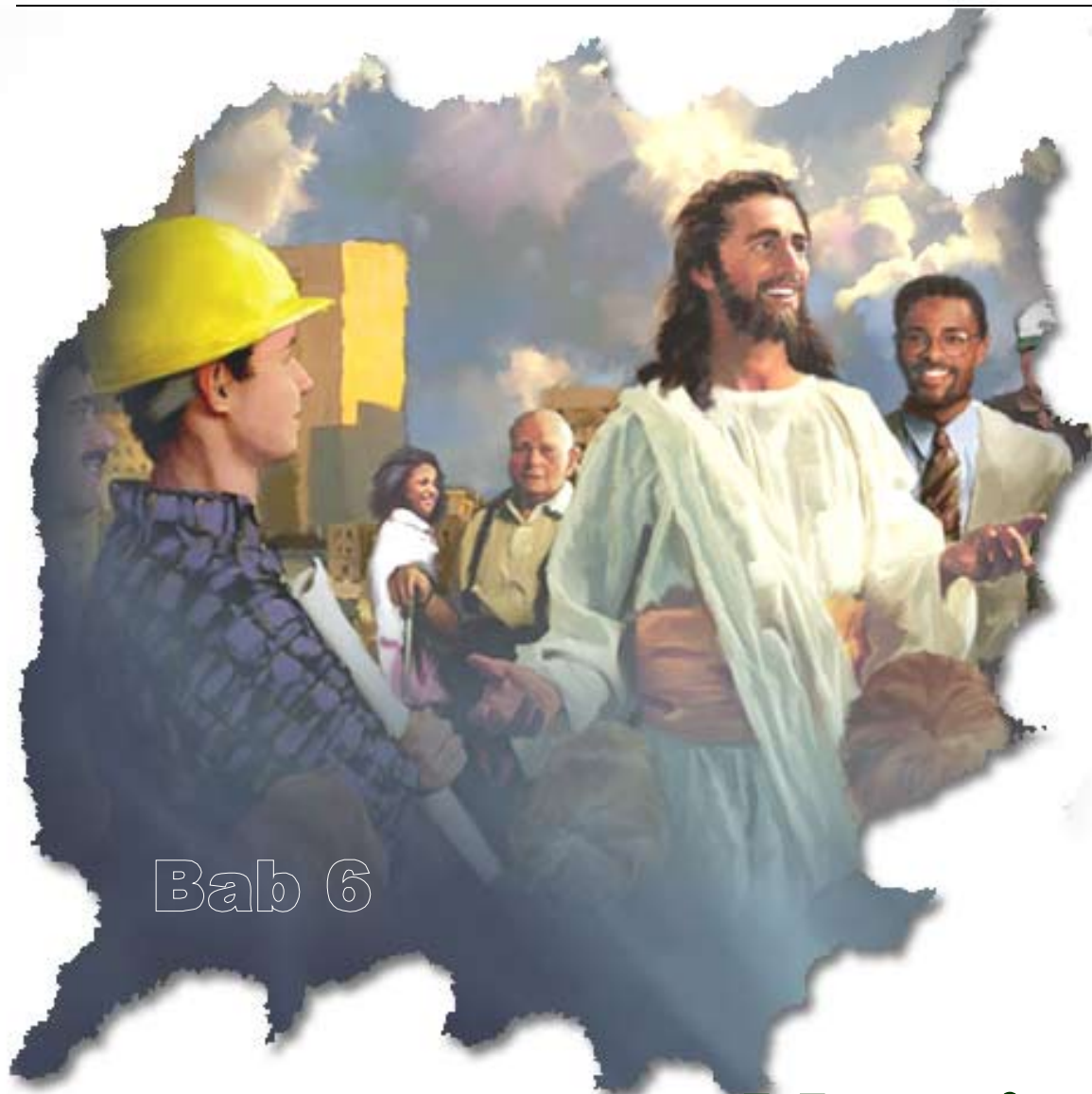
memberitakan Injil yang kekal sebagaimana yang dinyatakan dalam Wahyu 14:6-13. Hal ini akan berlangsung sampai Pintu Pengasih Ditutup. Setan juga menampilkan pekabaran tiga malaikatnya yang palsu (Wahyu 16:13-14). Umat Allah patut bersedia untuk bertemu dengan Allah. Inilah yang disebut Masa Pengadilan Pra-kedatangan Yesus Kristus.

- J. SEKARANGLAH WAKTUNYA UNTUK BERTOBBAT DAN SELAMAT.
- K. PINTU PENGASIHAN TERTUTUP (Wahyu 15 dan 22:11). Bilamana Yesus Kristus menyelesaikan pelayanan-Nya sebagai IMAM BESAR di Bait Suci Surgawi sebagai mana yang terjadi berdasarkan bilik maha suci di Bumi, maka Ia akan keluar, lalu membuka jubah keimamatan-Nya. Ia akan mengenakan jubah kerajaan-Nya dan bersedia untuk datang ke dunia ini untuk menghukum musuh umat Allah dan kemudian melepaskan umat-Nya dan membawanya ke Surga. Pernyataan Wahyu 22:11 akan diumumkan.
- L. TUJUH MALAPETAKA BAGI YANG TIDAK PERCAYA AKAN ALLAH (Wahyu 16-18). Malapetaka masa depan ini adalah **penderitaan batin** (Hosea 7:6), dengan demikian hanya ada SATU MALAPETAKA berdasarkan Wahyu 14:9-11. Pada saat ini akan terjadi beberapa peristiwa: Kebangkitan istimewa bagi yang jahat dan baik (Daniel 12:1-3; Wahyu 1:7); Tanda-tanda di langit dan Bapa mengumumkan kedatangan Yesus Kristus Kedua kali (Matius 24:30). Sesuai dengan model Mesir dan Babel di Perjanjian Lama, maka Yesus Kristus akan melaksanakan rencana-Nya. Tujuh Malapetaka akan ditunjukkan kepada musuh umat Allah yaitu Babel rohani dan Mesir rohani, lalu Ia datang untuk menyelamatkan umat-Nya.
- M. KEDATANGAN YESUS KRISTUS KEDUA KALI (Wahyu 19) di saat mana akan terjadi kebangkitan pertama bagi orang saleh (1 Tesalonika 4; 1 Korintus 15). Yesus Kristus datang untuk menjemput umat yang setia dan benar dan membawanya ke Surga dengan kemenangan. Mereka akan duduk berpesta di pesta perjamuan kawin Anak Domba itu. Sedangkan umat yang jahat akan binasa karena kemuliaan-Nya dan semua mati di bumi ini, sehingga mereka dipestakan oleh burung-burung ganas. Inilah gambaran dua perjamuan di Wahyu 19.
- N. MASA SERIBU TAHUN (Wahyu 20). Kegenapan gambaran kambing Azazel di Imam 16. Semua orang jahat mati dan Setan beristirahat untuk menggoda manusia. Umat Allah yang saleh memerintah bersama Raja Surga dan mengevaluasi seluruh kehidupannya berdasarkan ilmu keselamatan (1 Korintus 6). Di masa seribu tahun Setan dan para malaikatnya merenungkan nasibnya. Dari segi upacara Kaabah, inilah kegenapan tentang kambing jantan untuk Azazel yang dilepaskan ke padang gurun (lihat Imam 16). Setan tidak bebas dan tidak mempunyai pekerjaan, itulah sebabnya ia digambarkan dalam suasana dirantai selama seribu tahun. Umat Allah berada di Surga dan ikut berpartisipasi untuk memeriksa segala catatan kehidupan semua orang yang tidak masuk surga (1 Korintus 6). INILAH MASA BERBULAN MADU SELAMA SERIBU TAHUN BERSAMA KEKASIH SURGAWI. Mereka semua akan mengerti mengapa mereka tidak masuk surga. Setelah pekerjaan ini selesai, maka mereka bersedia untuk datang ke bumi ini dan mendengar putusan hukuman semua orang jahat, termasuk Setan dan para malaikatnya. Inilah saatnya dosa akan lenyap dari bumi dan alam semesta.
- O. LANGIT & BUMI BARU (WAHYU 21-22). Setelah masa seribu tahun itu berakhir, Yesus Kristus akan datang ke bumi ini untuk ketiga kalinya bersama-sama dengan umat tebusan. Umat yang jahat dibangkitkan untuk menerima hukuman dosa, inilah yang disebut kematian yang kedua. Api akan menhanguskan mereka. Setan dan dosa serta orang berdosa akan lenyap, dan sekali gus membersihkan bumi ini dari segala kenajisannya. Lalu Allah akan menciptakan kembali langit dan bumi ini. Inilah yang dilihat oleh Yohanes dalam Wahyu 21-22. Hamba Allah Ellen G. White menyatakan suasana tersebut sebagai berikut:

Pertempuran yang besar itu berakhir sudah. Dosa dan orang berdosa tidak ada lagi. Seluruh alam semesta bersih kembali. Satu denyut keserasian dan kegembiraan berdetak di seluruh jagat raya. Dari Dia yang menciptakan semuanya mengalirlah hidup dan terang dan kegembiraan di seluruh bentangan angkasa raya yang tidak ada batasnya. Dari atom yang terkecil sampai kepada dunia yang terbesar, segala perkara yang bernyawa dan tidak bernyawa, dalam keindahan dan kesukaan mereka yang sempurna menyatakan bahwa Allah itu kasih adanya.--Kemenangan Akhir, 641.



-Pdt. Hotma S.P. Silitonga
Kontributor Khusus WAO – Dosen Fakultas Theologia UNAI



Bab 6

Sebuah Tinjauan Konsep **Manajemen** Melalui Pendekatan Alkitabiah

Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen Yang Melayani (Part 1)

OLEH DR. NICO J. J. KOROH

Dalam bab sebelumnya sudah penulis kemukakan bahwa Tuhanlah yang merupakan inti dan sumber perencanaan itu sebagaimana diungkapkan di dalam Yeremia 29:11

sbb: “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada- Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan

kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”

Jelaslah bahwa kegiatan merencanakan bukanlah milik manusia,

sebab Tuhanlah yang merupakan sumber rencana.

Bilamana kita mempercayai firman Allah, maka kita pun percaya dan yakin bahwa seluruh bumi dan isinya, bahkan seluruh jagad raya ini telah terwujud sesuai dengan rencana Allah, sebagaimana pemazmur berkata dalam Mazmur 102:26 "Dahulu sudah Kau letakkan dasar bumi dan langit adalah buatan tangan-Mu." Jadi, kegiatan merencanakan memang sudah merupakan kegiatan Sang Pencipta sendiri sebab Dialah yang merencanakan, bahkan Dialah yang mengatur seluruh isi jagad raya ini. Tanpa hukum alam yang seimbang dari yang Mahakuasa, maka dapat dibayangkan apa yang akan terjadi dengan alam jagad raya ini, di mana terdapat berjuta triliun planet, dan bintang, dan berbagai unsur jagad raya, tetapi semua beredar di dalam suatu hukum alam yang sempurna, dan seimbang, sehingga tidak saling berbenturan. Tidak heran jika hanyalah orang yang atheis, atau orang yang tak ber-Tuhan sajalah yang tidak percaya bahwa Allah itulah perencana agung.

Dan sebagai insan Kristiani kita bersyukur karena melalui firman Allah kita pun percaya, bahwa manusia sudah diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:27). Oleh karena itu, kemampuan merencanakan ini yang merupakan kompetensi Allah, yang melalui kasih Allah, sudah dikaruniakan kepada manusia. Tidak heran, karena hanyalah manusia satu-satunya makhluk yang dapat berpikir dan merencanakan, sedangkan makhluk yang lain seperti binatang, walaupun mereka adalah ciptaan Tuhan juga, makhluk-makhluk tersebut tidak diberi kemampuan untuk merencanakan, tetapi hanya diberi naluri.

Bilamana kita membaca firman Allah yang terdapat dalam kitab Ayub, ketika ia mempersoalkan kehidupannya dengan yang Mahakuasa, maka apa yang penulis kemukakan di atas akan lebih jelas dari jawaban Allah sendiri. Ayub 39: 16 - 20 yang tertulis demikian bunyinya: "Dengan riang sayap burung unta berkepak-kepak, tetapi apakah kepak dan bulu itu menaruh kasih sayang? Sebab, telurnya ditinggalkan ditanah, dan dibiarkannya menjadi panas di dalam pasir, tetapi lupa, bahwa telur itu dapat terpijak oleh kaki, dan diinjak-injak oleh binatang-binatang liar. Ia memperlakukan anak-anaknya

dengan keras seolah-olah bukan anaknya sendiri; ia tidak peduli, kalau jerih payahnya sia-sia, karena Allah tidak memberinya hikmat, dan tidak membagikan pengertian kepadanya."

Dalam keadaan tertentu, memang binatang dapat dilatih untuk berbuat sesuatu, tetapi mereka tidak dapat dilatih untuk berpikir dan merencanakan. Sedangkan, manusia dapat dilatih untuk berpikir dan merencanakan, karena manusialah satu-satunya makhluk yang diberi Allah hikmat. Itulah sebabnya manusia adalah satu-satunya makhluk yang berbudaya dan dapat mengembangkan kreativitasnya.

Perencanaan atau planning merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen. Berbagai variabel sebagai fungsi-fungsi manajemen telah dikemukakan oleh para ahli, akan tetapi secara umum, manajemen sebagai suatu sistem, pada dasarnya memiliki lima fungsi penting yakni: planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (tindakan), dan control (pengendalian) yang sering disingkat POAC. Bahkan sering merupakan pokok pembahasan yang paling populer di kalangan para manajer baik di Amerika maupun di Eropa, dan di berbagai negara, tidak terkecuali negara kita Indonesia. Di dalam setiap seminar manajemen yang diadakan di kota-kota besar, topic perencanaan senantiasa menjadi salah satu bahan yang sangat penting. Di tambah lagi dengan maraknya seminar-seminar bisnis maka perencanaan, tidak pernah lagi dibahas sebagai suatu topic tersendiri, tetapi akan selalu dibahas dalam suatu rangkaian, yang sering disebut dengan Perencanaan Strategis atau Strategic Planning.

Pertanyaan yang mendasar bilamana membicarakan kata "merencanakan" dan "rencana" adalah, "Mengapa seseorang atau suatu organisasi harus membuat rencana atau merencanakan?"

Perencanaan berarti kita melihat pada suatu kurun waktu mendatang, kemudian menetapkan suatu tindakan



yang akan diambil dalam kurun waktu tersebut, sehingga menghasilkan suatu rencana. Jadi, suatu rencana adalah suatu keputusan yang diambil untuk diterapkan dalam waktu mendatang.

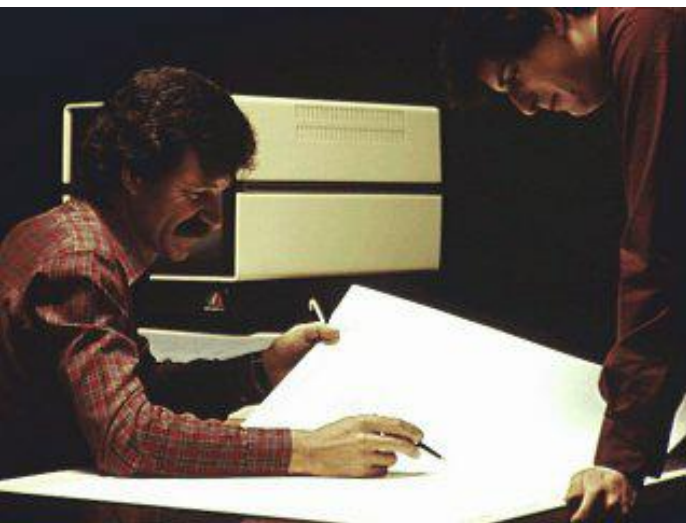
Mintzberg dan Quinn (Mintzberg 1999: 630-634) mengemukakan bahwa perencanaan mengikuti proses suatu penyusunan strategi. Dan bilamana suatu organisasi menyusun suatu perencanaan yang formal, organisasi tersebut bukanlah menciptakan suatu strategi, melainkan memprogramkan strategi yang sudah dimiliki, kemudian menuangkannya ke dalam program operasional. Jadi suatu organisasi yang efektif akan menyusun perencanaan strategi yang formal.

Sehubungan dengan ini, ada dua jenis rencana, yang pertama, adalah rencana konvensional, yakni rencana yang memiliki kemampuan analitis yang tinggi, dan menggunakan cara berpikir yang konvergen, karena ia dapat menyatukan berbagai kejadian, data, pandangan menjadi suatu rencana strategis yang terpadu.

Yang kedua, yakni yang tidak konvensional adalah rencana dengan cara berpikir kreatif yang divergen, dan dia adalah pemikir yang intuitif, rencana yang demikian menurut para ahli, lebih banyak menggunakan belahan otak kanan di dalam berpikir.

Para ahli yang lain mengemukakan dua cara berpikir di dalam merencanakan, yakni cara berpikir yang linear dan tidak linear. Namun yang jelas, cara apa pun yang digunakan dalam menyusun suatu perencanaan strategi, maka ia harus menggunakan kekuatan otak (brainpower) yang maksimal (Ohmae 1982:13). Oleh karena, pada dasarnya sebuah rencana strategis akan menyangkut pemikiran tentang : pencapaian tujuan, bagaimana mencapai tujuan melalui pendayagunaan sumber

daya secara efektif dan efisien, peluang serta ancaman, dan permasalahan apa saja yang akan dihadapi, dan bagaimana mengatasinya.



Seorang pemimpin yang melayani akan senantiasa menyadari bahwa Tuhanlah yang menjadi perencana agung yang mengendalikan suatu perencanaan di dalam pemikirannya, sebagaimana firman Allah dalam Jeremia 29:11 “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.” Dan Allah juga adalah Guru Agung, oleh karena itu Dia berkata di dalam Mazmur 32:8 “Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kautempuh; Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu.”

Dengan demikian, maka kompetensi perencanaan adalah keharusan bagi setiap insan Kristiani di mana pun dia melayani, apakah dia berada dalam perusahaan, atau organisasi yang besar, menengah atau kecil, ataupun dia seorang wirausahawan, perencanaan ataupun perencanaan strategis adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap manajer yang melayani.

Ketika Raja Daud berperang melawan orang Filistin, maka bertanyalah Daud kepada Tuhan, dan Ia menjawab, “Janganlah maju, tetapi buatlah gerakan lingkaran sampai kebelakang mereka sehingga engkau dapat menyerang mereka dari jurusan pohon-pohon kertau. Dan bila engkau mendengar bunyi derap langkah di puncak pohon-pohon kertau itu, maka haruslah engkau bertindak cepat, sebab

pada waktu itu Tuhan telah keluar berperang di depanmu untuk memukul kalah tentara orang Filistin. Dan Daud berbuat demikian, seperti yang diperintahkan Tuhan kepadanya, maka ia memukul kalah orang Filistin, mulai dari Geba sampai dekat Gezer.” (II Samuel 5: 23).

Di sini dapat kita saksikan bahwa dalam menyusun suatu strategi, bahkan taktik sekalipun, Raja Daud hanya bersandar kepada Tuhan, sebab baginya Tuhan adalah segala-galanya. Oleh karena itu, di dalam Mazmur 20:5, Daud berdoa dan berharap “Kiranya diberikan-Nya kepadamu apa yang kau kehendaki dan dijadikan-Nya berhasil apa yang kau rancangkan.”

Di dalam sebuah organisasi, maka suatu perencanaan atau rencana strategis merupakan suatu wujud kinerja manajemen yang akan sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan organisasi secara keseluruhan. Namun, dari kenyataan dan pengalaman berorganisasi, sering perencanaan tercetus hanya oleh karena ambisi pribadi seseorang yang sangat berpengaruh di dalam organisasi, baik sebagai pemimpin maupun sebagai salah satu pemimpin yang sangat kuat pengaruhnya, sehingga dengan demikian, ia hanya menginginkan agar rencananya saja yang harus dijalankan walaupun patut diakui, bahwa kepemimpinan seseorang akan menentukan jalan dan arah suatu organisasi. Dan di dalam sebuah organisasi sering terjadi bahwa kepemimpinan menjadi apa yang dinamakan one man show. Organisasi seperti ini adalah suatu organisasi kegiatan, di mana pemimpinnya sangat dominan dalam inisiatifnya melakukan tindakan-tindakan organisasi. Sedangkan, para pembantu dan bawahannya tidak diberi kesempatan untuk menggunakan inisiatif sendiri dalam melakukan kegiatan, apalagi dalam membuat keputusan. Bilamana pemimpinnya berhalangan, maka kegiatan organisasinya pun tidak berjalan. Di dalam firman Allah Amsal 15:22, Raja Salomo mengemukakan bahwa “Rancangan gagal kalau tidak ada pertimbangan, tetapi terlaksana

kalau penasihat banyak.” Oleh karena itu, rencana strategis yang ideal akan terwujud apabila rencana tersebut merupakan hasil proses pemikiran yang sinergis, yakni suatu wujud pemikiran sebagai hasil dari berbagai pandangan, kajian dan analisis beberapa orang, dalam fungsi dan kapasitas yang berbeda-beda.

Begitu banyak rumusan-rumusan perencanaan strategi yang telah dikemukakan oleh para ahli bidang manajemen, meskipun demikian belum ada satu definisi universal yang dapat diterima oleh semua pihak.

Sebelum zaman Pericles (450 thn sebelum Masehi), arti rencana strategis lebih berorientasi kepada peperangan atau militer, kemudian sesudah beliau, orientasi perencanaan strategi, meluas penggunaannya di dalam bidang manajemen.

Quin merumuskan bahwa strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan maksud utama, dan tujuan organisasi, kebijakan, dan urutan kegiatan, ke dalam suatu keterpaduan. Strategi yang dirumuskan dengan baik akan membantu dalam mendayagunakan, dan mengalokasikan sumber daya organisasi ke dalam suatu tatanan yang unik dan berkesinambungan, berdasarkan kompetensi internal yang relatif dengan berbagai keterbatasan, di dalam mengantisipasi berbagai perubahan di dalam lingkungan, serta gerakan yang tidak terduga dari lawan yang cerdas (Mintzberg 1999:5).

Perencanaan strategis memang membutuhkan suatu proses pemikiran yang sangat komprehensif. Tidak mengherankan, banyak perencanaan strategi yang hanya komprehensif di dalam perumusannya, tetapi gagal dalam pelaksanaan program operasionalnya.

(Bersambung)



– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IBII, JAKARTA.



Puncak Karir yang Memuaskan

Oleh Dr. Emil H. Tambunan – Kontributor Khusus WAO



Saat ini Yusuf sudah berusia 30 tahun. Selama 13 tahun lamanya dia berkarya di dalam pelayanan sebagai manajer junior dan manaje senior bidang pengelolaan harta milik seorang pejabat tinggi negara, kemudian masuk bui, dan dari sana menuju istana. Usia yang dipandang memadai menduduki jabatan penting atas bantuan pengalaman dan akal budi serta hikmat yang dari Tuhan.

Jalannya menuju istana dimulai dari hikmatnya menafsirkan mimpi raja Firaun, tentang tujuh tahun kemakmuran negeri, dan tujuh tahun lagi masa krisis pangan yang akan menimpa. Sekalipun kegenapan mimpi itu belum terjadi, Firaun telah siap mengantisipasi. Tentu ia butuh orang yang cakap, yang dapat menyusun strategi untuk melaksanakan pelbagai cara mencegah terjadinya krisis pangan di negeri itu.

Melihat pokok-pokok pikiran, uraian dan strategi yang dikembangkan oleh Yusuf di hadapan Firaun, maka pilihan

telah jatuh padanya. Selain strategi itu, Firaun melihat wibawa Yusuf yang memikat, kemampuannya yang luar biasa, hikmatnya dan akal budinya yang menonjol telah membuka peluang baginya mendapat pilihan itu. Firaun pun berkata, “Tidak ada orang yang berakal budi dan bijaksana seperti engkau. Engkaulah menjadi kuasa atas istanaku, dan kepada perintahmu seluruh rakyatku akan taat.”

Yusuf dilantik menjadi penguasa. Bukan saja hanya memberi kewenangan penuh kepadanya sebagai penguasa, tetapi juga memberi seorang wanita yang berasal dari keluarga terhormat menjadi istrinya. Pengaruh mertuanya yang besar di kalangan rakyat dan negara telah turut mendukung reputasi Yusuf di dalam menjalankan tugasnya sebagai penguasa.

Rencana Strategi

Sebelum melaksanakan tugas barunya sebagai penguasa yang telah mendapat kewenangan penuh dari penguasa tertinggi di negeri itu, Yusuf pertama kali mengumpulkan informasi yang

akan dibuat menjadi data melengkapi strategi yang akan dibuatnya. Ia keluar berkeliling seluruh negeri, melihat dari dekat situasi kehidupan ekonomi rakyat. Ia menemukan hasil panen yang melimpah sebagai jaminan kemakmuran seluruh negeri.

Kemudian Yusuf menyusun rencana strategi 7 tahun yang pertama dan 7 tahun yang kedua.

1. Rencana Strategi Jangka Pendek yang Pertama
Di dalam kaitannya dengan rencana strategi yang akan dijalankan oleh Yusuf, beberapa hal penting dibuat mengawali kebijakan-kebijakan yang akan diambil, di antaranya:

a. Menginformasikan dengan jelas masalahnya

Setelah menganalisa hasil observasi lapangan, Yusuf mulai menyusun strategi. Ia mengawali pelaksanaan strategi itu dengan menyampaikan informasi yang jelas kepada seluruh rakyat petani akan terjadinya kelimpahan hasil panen di seluruh negeri Mesir selama tujuh tahun. Pengairan tanah-tanah pertanian akan lancar, hujan turun teratur, dan hasil panen pun akan sangat memuaskan. Tetapi pada tujuh tahun yang kedua akan terjadi gagal panen. Hujan turun tidak menentu, dan musim panas berkepanjangan selama bertahun-tahun sehingga pengairan tidak terlaksana dan panen pun akan gagal selama tu.

Meyakinkan rakyat terhadap krisis pangan yang akan terjadi pada tahun kedelapan bukanlah suatu hal yang mudah. Rakyat sudah terbiasa panen besar setiap tahun atas aliran sungai Nil yang membawa lumpur dari hulu dan yang menyuburkan tanah-tanah pertanian. Hanya pengaruh karisma kepemimpinan Yusuf yang memikat hati rakyat untuk mendukung program yang akan dibuat di seluruh negeri.

b. Langkah dan Pelaksanaan

Sudah tentulah strategi yang akan dibuat selama tujuh tahun panen dibawakan dulu ke dewan pimpinan pemerintahan untuk mendapat persetujuan, dilengkapi anggaran yang akan dikeluarkan untuk proyek ini. Gagasan Yusuf membangun lumbung-lumbung di setiap kota dan desa telah mendapat persetujuan. Pelaksanaannya pun segera dimulai. Adapun tujuan membangun lumbung-lumbung itu untuk menyimpan hasil gandum

Saat yang sama, pemerintah juga mengimbau semua rakyat supaya menghemat hasil-hasil tanah mereka setiap musim panen. Oleh rakyat yang sedia menerima gagasan itu telah melaksanakannya, tetapi mereka yang tidak meyakinkannya tidak menunjukkan kepedulian mereka. Demikianlah rakyat Mesir yang bijak telah melaksanakan strategi itu. Setiap

musim panen, Yusuf mengumpulkan (membeli gabah) gandum dan menyimpannya di lumbung-lumbung yang telah dibangun itu, baik yang di kota maupun yang di desa-desa, sedang rakyat yang pandai menghemat menyimpan sisa kebutuhan mereka setiap tahun di lumbung-lumbung mereka sendiri.

1. Tujuh Tahun yang Pertama

Melalui administrasi yang teratur di dalam pelaksanaan program ini, serta kontrol yang rapi melalui para birokrat yang jujur dan setia, maka selama tujuh tahun panen di seluruh Mesir, lumbung-lumbung penuh gandum. Timbunan gandum itu tak terhitung banyaknya, cukup perbekalan untuk tujuh tahun berikutnya.

Sudah tentu Firaun makin yakin akan kepemimpinan Yusuf. Kehormatan yang telah diberikan kepadanya, sekarang makin nyata. Rakyat Mesir hidup dalam keadaan makmur. Tentang ini, dalam buku *Commentary*, tercatat, "Hikmat dan akal budi Yusuf sebagai seorang administrator telah menjadi nyata kepada semua orang."

Para pejabat pemerintah dan rakyat Mesir angkat jempol kepada Yusuf atas kemakmuran itu. Sudah tentu Firaun dan seisi istana, serta mertuanya yang berpengaruh di Mesir sebagai imam amat memuji-muji Yusuf. Sebagai mertua, tentulah mertua itu merasa bangga atas kepemimpinan menantunya, walaupun Yusuf itu bukan orang Mesir, melainkan seorang Ibrani sejati. Kedatangannya di Mesir adalah sebagai orang asing, yang kemudian sangat berkuasa.

2. Tujuh Tahun yang Kedua

Musim kemarau yang berkepanjangan di Abesynia telah mempengaruhi wilayah Mesir. Sungai Nil tidak lagi membawa lumpur dari hulu (Abesynia) yang akan menyuburkan tanah-tanah pertanian di seluruh Mesir. Demikian juga di Mesir terjadi musim kemarau yang berkepanjangan. Akibat musim kemarau itu, panen di seluruh Mesir gagal sama sekali. Sejak itu banyak

rakyat yang kekurangan pangan, sedang mereka yang bijak, yang telah menyimpan sebagian hasil panen mereka setiap tahun tidak sampai kelaparan. Yang kehabisan persediaan pangan mulai menderita. Malah bela kelaparan telah menimpa seluruh negeri.

Demikian dari tahun ke tahun makin banyak orang kekurangan makanan, dan belakelaparan makin merajelala. Rakyat berteriak-teriak menghadap Firaun meminta roti. Atas desakan rakyat yang kelaparan itu, berkatalah Firaun, "Pergilah kepada Yusuf, perbuatlah apa yang akan dikatakannya kepadamu." Pergilah mereka menghadap Yusuf. Kemudian Yusuf mengeluarkan perintah membuka lumbung-lumbung di seluruh negeri dan menjual gandum itu kepada rakyat.

Persediaan gandum amat berkecukupan bagi seluruh rakyat, bahkan orang-orang dari luar negeri pun datang ke Mesir membelinya. Sungguh tujuh tahun yang kritis dalam hal pangan di seluruh Mesir dan negeri-negeri sekitarnya dapat teratasi berkat kebijakan Yusuf di dalam membangun strategi bidang pangan yang amat berhasil. Tentulah seluruh rakyat memuji-muji strategi itu dan menghormati Yusuf sebagai pemrakarsa proyek yang luar biasa itu.

(Bersambung)

TERJEMAHAN BIBLE COMMENTARY & ROH NUBUAT

Diterjemahkan Bebas Oleh Pdt. Sweneys Tandidio – AIAS Philippines

KEJADIAN 39:7-12

7. Isteri tuannya. Dalam keadaan yang sulit ini, integritas Yusuf berdiri teguh berlawanan dengan integritas dari saudara-saudaranya. Kira-kira apa yang Ruben (Kej 35:22) dan Yehuda (Kej 38:16) akan lakukan dalam situasi ini? Tidak terlalu mengherankan jika Yakub memfavoritkan Yusuf. Tidak heran jika Potifar dapat memberikan kepercayaan yang sedemikian kepada Yusuf. Kepercayaan yang diberikan ini meneguhkan tujuannya yang sungguh-sungguh untuk menjadi benar demi Allah, dan bahkan melakukan yang lebih mulia dan terhormat dengan contoh-contoh yang sempurna akan integritas dan kehormatan pribadi.

10. Walaupun dari hari ke hari perempuan itu membujuk Yusuf. Tabiat Yusuf berdiri teguh di bawah serangan yang berkesinambungan. Dengan bijaksana, dia menolak sekalipun untuk berada dalam kelompok istri tuannya. Dalam penolakannya itu, Yusuf memperlihatkan kesungguh-sungguhan, kebijaksanaan, dan penentuan untuk berada di jalan yang benar. Semakin keras pencobaan, Yusuf semakin teguh dalam menahan pencobaan itu.

12. Baju Yusuf. Tidaklah pasti baju jenis apa yang Yusuf kenakan. Kata Ibrani *begged* adalah istilah umum untuk "pakaian," dan bisa juga berarti "selimut." Kebanyakan ahli tafsir berpikir bahwa itu adalah satu jubah panjang yang menutupi bahu. Dalam lukisan-lukisan dan relief-relief Mesir kuno, sangat jarang lelaki nampak dengan jubah panjang. Pakaian standar untuk lelaki, dari raja sampai dengan budak, adalah pakaian yang menutupi pinggang. Untuk para bangsawan, pakaian itu dibuat dari bahan yang baik, sangat bersih, dan kuat. Untuk kelas sosial lainnya, bahan dari pakaian jenis ini kurang berkualitas. Jadi, kualitas pakaian tersebut sangat tergantung kepada keadaan sosial seseorang.

Para mandor kadang kala digambarkan dengan pakaian yang putih tergantung dari bahu menutupi tubuh. Barangkali, inilah yang ditarik oleh istri Potifar dari Yusuf ketika dia berlari



keluar dari rumah tersebut.

KUTIPAN TULISAN E. G. WHITE

Patriarchs and Prophets, hal. 217.

Tapi iman Yusuf dan integritasnya diuji dengan cobaan yang mengerikan. Istri tuannya mencoba sedapat mungkin untuk menggoda orang muda tersebut agar melanggar hukum Allah. Namun sampai saat itu, dia tetap tak dicemarkan oleh kebobrokan yang memenuhi tanah kafir tersebut.